

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dan kuantitatif (*mix methode*). Pendekatan ini dilakukan secara intensif, terperinci dalam mendalami terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Maksud dari tulisan adalah studi kasus dimana peneliti meneliti satu kesatuan tunggal atau peristiwa kasusnya terbentuk oleh waktu dan aktivitas. Dalam studi kasus peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan telaah dokumen.

Selain itu juga peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai holistic subjek yang diteliti. Studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. <sup>1</sup> Penelitian kasus juga dapat berfokus kepada rutinitas yang sejak dahulu sudah terjadi, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima informasi komunikasi. Dapat juga menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap biasa atau diterima secara umum dan dapat member kontribusi secara positif.

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012 hlm .20

Selain itu karena masalah yang dicermati adalah suatu realitas yang abstrak, dimana indikatornya dapat diketahui melalui ucapan, sikap, moralitas dan perilaku atau tindakan. Upaya untuk menjaring informasi akan lebih efektif bila dilakukan secara komunikatif. Dalam metode kualitatif dapat memberikan pemaparan secara luas dan mendalam serta memuat penjelasan tentang proses atau aktivitas yang terjadi dalam keseharian.

Sebagai sebuah pendekatan dalam studi, menurut Merriam penelitian kualitatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

1. *Qualitative researcher are primily concerned with process rather than outcome or products*, yaitu perhatian utama para peneliti kualitatif berfokus pada proses, bukan pada hasil atau produk.
2. *Qualitatif research are interesting in meaning how people make sense of their lives, what their experience, how their interpret thee experiences, how their structure their social worlds*, yaitu peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana seseorang memaknai kehiduoannya, apa pengalaman mereka, bagaimana mereka menginterpretasikan atau memaknai pengalamannya dan bagaimana mereka menata kehidupan sosialnya. Diasumsikan bahwa makna melekat pada pengalaman seseorang dan dimediasi melalui persepsi peneliti. Karena peneliti tidak bisa berada di luar fenomena yang sedang diteliti.
3. *Researcher is the primary instrument for data collection and analysis*, yaitu peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan analisa data. Jika dalam penelitian kuantitatif data dimediai oleh kuesioner atau angket maka

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam studi kualitatif data dimediasi oleh instrument manusia yakni si peneliti sendiri. Oleh karenanya sebagai instrument peneliti harus tanggap/*responsive* terhadap konteks penelitiannya.

4. *Usually involves fieldwork*, yakni penelitian kualitatif biasanya melibatkan kerja di lapangan. Peneliti harus mengunjungi orang, suatu keadaan (*setting*) tempat atau institusi yang biasa disebut sebagai *the field* supaya bisa mengamati suatu peristiwa atau perilaku dalam keadaan yang sebenarnya.
5. *Description*, yaitu peneliti menaruh perhatiannya pada proses, makna dan pemahaman dimana kata-kata dan gambar-gambar bukan angka-angka.
6. *Induction*, yaitu penelitian kualitatif membangun abstraksi-abstraksi konsep-konsep, hipotesis-hipotesis atau teori dan bukan menguji teori yang ada.<sup>2</sup>

Sedangkan metode kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen, maka dapat digunakan apabila.<sup>3</sup>

1. Bila masalah merupakan titik tolak penelitian sudah jelas dan merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dan praktik, antara rencana dan pelaksanaan.
2. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam dari suatu populasi, sehingga bila populasi terlalu luas dapat menggunakan sampel.
3. Bila ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

<sup>2</sup> Merriam, Sharan B, *Case Study Research in Education : A Qualitaif Approach*, San Francisco: Josy-Bass Publisher, 1988, hlm 17-20

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke 23 , 2016, hlm 23-24



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bila ingin menguji hipotesis penelitian berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan assosiatif
5. Bila ingin mendapatkan dana akurat berdasarkan data empiris dan dapat diukur.
6. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.

Sugiono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D menyebutkan ke dua metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan bersama-sama atau digabungkan, tetapi dengan catatan sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Dapat digunakan bersama untuk meneliti pada obyek yang sama, tetapi tujuan berbeda. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Digunakan secara bergantian, pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.
3. Digabungkan pada saat memperkuat dan mengecek validitas data hasil kuesioner dengan observasi, wawancara dan angket.

Mengingat bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu berbasis kreatif yang aplikatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Berkaitan dengan ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan menguji hasil produk melalui kuantitatif.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Oleh karena itu pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell menegaskan bahwa “ *qualitative research is best suited for research problems in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study and you need to learn more from participant through exploration*”<sup>5</sup>.

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami masalah yang belum diketahui variable di dalamnya dan perlu untuk dieksplorasi. Juga kajian literatur tentang fenomena tersebut masih kurang dan perlu mengkaji dari pelaku sendiri dengan mengeksplor lebih mendalam). Atas dasar pertimbangan pendapat diata, maka metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena apa yang diteliti berkaitan dengan kegiatan dan perilaku kehidupan manusia.

Sehingga dapat dipahami bahwa dalam penelitian lapangan (kualitatif) metode-metode pengumpulan data spesifik, prosedur sampling dan pola-pola analisis yang digunakan untuk menciptakan desain pertanyaan spesifik yang unik yang mencakup seluruh proses penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

<sup>5</sup> John W Creswell, *Educational Research; Planning, Conducting and evaluating Quantitative And Qualitative Research*, ( New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), hlm 53

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Secara garis besar, penelitian kualitatif menempuh tiga tahapan yaitu: tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>6</sup> Selain observasi dan wawancara data dikumpulkan melalui teknik catatan lapangan berupa apa yang diamati dan komentar. Penggunaan dokumentasi juga digunakan sebagai informasi tahapan pra lapangan. Selanjutnya tahap pekerjaan lapangan penulis memberikan konsep model pembelajaran sebagai draf awal setelah mengamati adanya kelemahan model yang telah dilaksanakan guru di sekolah. Kemudian draf awal tersebut diaplikasikan melalui proses pembelajaran di sekolah. Setelah terjadi perbaikan pada proses belajar mengajar selanjutnya di uji melalui hasil penilaian. Pada tahap akhir dilakukan perbaikan model sebagai analisis data tentang hasil uji coba agar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan pengayaan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sosiologi. Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian ini terutama dalam pengaturan waktu penelitian, maka disusun jadwal penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah mengevaluasi pelaksanaan penelitian ini.

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan meliputi kegiatan pra survey, pembuatan usulan penelitian dan konsultasi dengan pembimbing, pelaksanaan seminar usulan penelitian, perbaikan dan perizinan selama lebih kurang 3 bulan.

---

<sup>6</sup>Tohirin, Opcit, hlm 55

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan selama 6 bulan yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

### a. Tahap orientasi

Kegiatan ini dilakukan sekolah secara langsung oleh peneliti di SMA IT se kota Pekanbaru. Kegiatan yang dilakukan selama orientasi adalah mempelajari dokumen-dokumen yang dibuat oleh guru, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, jadwal mengajar, persiapan-persiapan yang dilakukan guru, lingkungan sekolah serta dokumen tentang siswa. Sehingga melalui kegiatan orientasi ini diperoleh gambaran umum untuk mempertegas masalah yang disusun peneliti dan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk tindak lanjut penelitian.

### b. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini disusun pedoman observasi serta pedoman wawancara untuk mengumpulkan data tentang dokumentasi guru maupun penampilan dalam proses pembelajaran, pedoman wawancara tidak disusun secara terstruktur karena sampel kualitatif dilakukan secara purposive dengan kemungkinan jumlahnya bertambah dalam prose. Sampel akan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian selama di lapangan dengan demikian wawancara dilakukan secara terbuka karena data yang diperoleh melalui wawancara bertujuan megungkap aktivitas

yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang tidak tertangkap/terekam dalam format observasi.

c. Tahap member *check*

Tahap ini dilakukan dengan lebih meningkatkan pada upaya memperoleh tingkatan kredibilitas hasil penelitian. Esensinya bahwa setiap informasi yang diperoleh semestinya mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya atau sumber lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka tahap member check ini dapat menentukan kualitas dari penelitian.

Untuk itu pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1). Informasi yang terkumpul data catatan lapangan melalui wawancara dikonfirmasi secara langsung kepada respondennya. Dalam hal ini kepada guru-guru sosiologi SMA IT se kota Pekanbaru dan kepala sekolah.
- 2). Kegiatan berikutnya mengkonfirmasi hasil penelitian sementara kepada sumber data untuk memperoleh kebenaran data dan informasi dan untuk mendekati ketuntasan bagi pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas secara konseptual prosedur penelitian tentang pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dipaparkan dalam bagan berikut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan bila data yang masuk telah dianggap cukup, analisis data sudah tepat, pertanyaan penelitian telah terjawab, temuan teoritis dan prakti telah diperoleh serta dianalisis dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### C. Teknik Sampling dan Lokasi Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik sampling *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball data.<sup>7</sup> Maka dalam penelitian kualitatif ini digunakan sampel *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>8</sup>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>7</sup> Sugiono, Opcit, hlm 84

<sup>8</sup> Ibid, hlm 85

Tabel III.1  
Populasi SMA IT Se Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA As-shofa	Jl. Tuanku Tambusai Ujung
2	SMA IT Imam Syafii	Jl. Soekarno Hatta
3	SMA IT Alfitya	Jl. Swakarya
4	SMA IT Al Bayyinah	Jl. Merak Sakti
5	SMA IT Insan Utama	Jl. Handayani II
6	SMA IT Al-Ittihad	Komplek Mesjid Al-ittihad, Lembah Damai, kec. Rumbai Pesisir

Penarikan sampel pada penelitian kualitatif terjadi karena memilih sampel sesuai tujuannya. Jika peneliti merasa informasinya sudah cukup, maka peneliti bisa menghentikan penelitiannya. Dari situ baru dapat diketahui berapa sampel yang telah dipilih sebagai informan penelitian. Dengan demikian banyaknya sampel baru diketahui setelah penelitian selesai dilakukan.<sup>9</sup>

Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu sekolah yaitu SMA As-Shofa Pekanbaru, tetapi karena dengan satu sekolah ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari sekolah lain yang dipandang lebih menerapkan pembelajaran terpadu dan melengkapi data yang diberikan oleh satu sekolah sebelumnya yaitu SMA IT

<sup>9</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012 hlm.68-69

Imam Syafii. Begitu seterusnya mencari satu sekolah lagi yaitu SMA IT Alfitya sehingga penelitian terjawab dan jumlah sampel menjadi tiga sekolah.

Tabel III.2  
Sampel SMA IT Se Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA As-shofa	Jl. Tuanku Tambusai Ujung
2	SMA IT Imam Syafii	Jl. Soekarno Hatta
3	SMA IT Alfitya	Jl. Swakarya

Pada SMA As-shofa kelas XI yang berjumlah 47 orang terdiri atas kelas XI IIS I sebanyak 25 orang dan kelas XI IIS II sebanyak 22 orang. Disebabkan hanya sedikit maka dalam hal ini penulis menggunakan total sampling yaitu 47 orang. Sedangkan pada SMA Imam Syafii kelas XI sebanyak 2 kelas terdiri dari kelas laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Serta SMA Alfitya kelas XI sebanyak 28 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan yang diteliti ditentukan langsung oleh peneliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah

1. Kepala Sekolah
2. Guru Sosiologi
3. Siswa kelas XI Ilmu-ilmu Sosial (

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan pedoman angket, wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama dalam penelitian Naturalistik. Instrumen utama turun ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.<sup>10</sup> Data tersebut dapat diperoleh dari semua perkataan, tindakan, situasi dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran.

Pertama peneliti melakukan observasi, wawancara kemudian menyebarkan angket sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah-langkah penelitian kasus yaitu:

1. Melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti
2. Berusaha memahaminya dari sudut pandang orang-orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut
3. Mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman
4. Membangkitkan perhatian pada cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.<sup>11</sup>

Ada tiga bentuk instrumen 1).angket dalam bentuk pilihan ganda untuk instrumen gaya kepemimpinan, 2) angket dalam bentuk checklist

<sup>10</sup>Nasution, *Pengembangan Kurikulum* , (Bandung : Bina Akara, 2003) hlm.54  
<sup>11</sup>*Op.cit* hlm.25

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk instrumen situasi kepemimpinan, 3) angket dalam bentuk rating scale untuk instrumen iklim kerja organisasi. Peneliti dapat membedakan mana yang lebih komunikatif dan tiga instrumen tersebut dapat dibuat dalam bentuk yang sama, misalnya pilihan ganda semua, *ratingscale* semua, atau checklist semua.<sup>12</sup>

Maka dalam hal ini penulis melakukan tiga instrumen berupa observasi, wawancara dan angket dalam bentuk yang sama yaitu *ratingscale* dengan memberikan lingkaran pada jawaban yang dipilih. Penjelasan tiga instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilaksanakan secara terbuka agar guru memberikan informasi secara bebas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakannya, terutama mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kemajuan, keberhasilan dan hambatan selama proses pembelajaran. Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.<sup>13</sup>

Disini penulis mengukur observasi tentang hal-hal yang ingin diketahui melalui rating scale dengan memberi lingkaran pada angka

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 120-121

<sup>13</sup> *Ibid* hlm 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan jawaban yang bertujuan untuk mengetahui objek penelitian bersifat proses kerja dan responden kecil.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi data terwawancara.<sup>14</sup> Hal ini digunakan agar data yang diperoleh dapat diketahui lebih mendalam. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>15</sup>

Menurut, sugiono dalam bukunya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan melalui melingkari salah satu jawaban yang diberikan responden, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>16</sup>

Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat memntukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti dan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih

<sup>14</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidika dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 266

<sup>15</sup> Opcit, Sugiono hlm 121

<sup>16</sup> *Ibid* hlm 138-140

lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja sekolah, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor dan manajer.<sup>17</sup>

Maka disini penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur diketahui melalui *ratingscale* dengan memberi lingkaran pada angka sesuai dengan jawaban yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Sedangkan wawancara tidak terstruktur juga dilakukan untuk melengkapi data terstruktur agar lebih akurat.

### 3. Angket

Digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia berupa *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Selain itu angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.<sup>18</sup> Responden menjawab senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif.<sup>19</sup> Disini saya menggunakan pengukuran angket dalam bentuk *rating scale* dengan memberi tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan pendapat guru atau siswa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>17</sup> *Ibid* hlm 140-141

<sup>18</sup> *Ibid* hlm 121

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm.

Maka bentuk instrumen dapat berupa gabungan ketiganya yaitu angket, observasi dan wawancara agar mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten.<sup>20</sup>

## E. Pengembangan Instrument Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Instrumen pengembangan sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan informasi hasil pengembangan model. Peneliti dapat memilih keparakan selanjutnya diminta atau dipilih untuk menyimak kalimat atau data yang diperoleh.

Dalam hal ini dilakukan melalui forum group diskusi (FGD) yang terdiri dari tim ahli model pembelajaran, guru sosiologi dan peserta lainnya. Setelah melaksanakan FGD mengenai pengembangan model yang dilakukan selanjutnya instrument penelitian dilanjutkan dengan memberikan angket tentang uji coba hasil pengembangan. Kemudian hasil penilaian dilakukan dengan cara menghitung frekuensi dan skala model *rating scale*.

Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala

<sup>20</sup> Ibid hlm 121



untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.<sup>21</sup>

Yang penting bagi penyusun instrument dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument.

4 bila model pembelajaran sangat baik

3 bila model pembelajaran baik

2 bila model pembelajaran kurang baik

1 bila model pembelajaran tidak baik

Bila instrument tersebut digunakan sebagai angket dan diberikan kepada 97 responden, maka sebelum dianalisis, data dapat ditabulasikan. Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi). Skor tertinggi tiap butir 4.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atau secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Selanjutnya untuk mengetahui informasi data kemudian diringkas dan juga dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga

---

<sup>21</sup> *Ibid*



dapat memberi makna kepada para pembaca.<sup>22</sup> Dalam pengolahan dan analisis data peneliti berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh. Untuk itu maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh. Dalam hal ini *inductive analysis* dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah. *Cyclical* untuk mengembangkan topik, kategori dan pola-pola data guna memunculkan sebuah sintesa deskriptis yang lebih abstrak. proses mengembangkan topic peneliti beranjak dari informasi atau data dasar yang bersumber dari catatan pengamatan yang bisa memunculkan suatu topik. Setelah itu peneliti mengembangkan topik ke dalam sejumlah kategori, kemudian menganalisis hubungan antara kategori.

Hubungan antara kategori yang telah dibuat untuk memunculkan pola-pola data. Proses pengolahan dilakukan dengan pertimbangan asumsi-asumsi teoritis. Selanjutnya *interim analysis* yaitu melakukan analisis yang sifatnya sementara selama pengumpulan data. Sehingga peneliti memberika analisis pada data.

Dalam analisis ini teknik yang digunakan adalah mengadopsi strategi yang diaranakan oleh Mc Millan dan Schumacher yaitu: (1) meninjau semua data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik (2) Mencermati makna-makna yang berulang yang bisa dijadikan sebagai tema atau pola-pola utama.

---

<sup>22</sup> Merriam, Sharan B, Case Study Research in Education: *A ualitative Approach*. San Fransisco : Jossey-Bass Publishers, 1988, hlm.127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tema-tema bisa didapatkan dari bahasan dan percakapan dalam latar sosial, aktivitas yang berulang, peragaan dan apa-apa yang dikatakan orang untuk membuat tema peneliti member komentar terhadap temuan dalam catatan pengamatan, mengelaborasi hasil wawancara dan merefleksikan rekaman data (3) Berfokus kembali pada penelitian disini peneliti mempersempit fokus untuk analisis data secara intensif.<sup>23</sup>

Bodgan dan Biklen dalam Lexy J.Moleong mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi atuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup>

### 1. Keabsahan dan Objektivitas Data

Keabsahan data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### a. Triangulasi

Proses ini ditandai dengan cara mencek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber

<sup>23</sup> Mc Millsan J.H Schumacher.S, *Research in Education. Fifth Edition A conceptual introduction, united state*. Addison Weley Longman, Inc, 2001, hlm 466

<sup>24</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, hlm 248.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Triangulasi bukan sekedar mentest kebenaran data. Melainkan juga usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisa data.<sup>25</sup>

Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan terhadap validasi data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi antara data atau informasi yang diperoleh dari sumber lain. Untuk memvalidasi data yang terkumpul digunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan memeriksa keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data triangulasi tersebut meliputi; 1) Triangulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek ulang data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara 2) triangulasi dengan metode, membandingkan data dan mengecek ulang informasi dan observasi, wawancara dan metode yang digunakan dalam tindakan seperti ingin mengetahui lebih detail melalui angket yang memiliki skala sikap dan 3) triangulasi dengan teori dilakukan untuk membandingkan data hasil tindakan, pengamatan dan wawancara dengan teori yang terkait.

**b. Member Check**

---

<sup>25</sup> Hopkins David, *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Philadelphia: open University Press, 1993, hlm.142-143

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu suatu kegiatan dimana peneliti mengecek kebenaran dan kesalahan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan informan atau informasi tentang seluruh pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dikonfirmasi kebenarannya kepada seluruh guru sosiologi melalui dialog setelah akhir pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### c. **Audit Trial**

Yaitu mendiskusikan kebenaran hasil penelitian dengan membicarakan dan mendiskusikan hasil penelitian dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, pembimbing, peneliti senior dan teman-teman peneliti, Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi

#### d. **Peer Debriefing**

Mendiskusikan kebenaran data penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan teman sejawat dengan tujuan untuk memperoleh kritik dan masukan sehingga bisa mempelajari analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.

#### e. **Expert Opinion**

Proses mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. Dalam kegiatan ini

peneliti hanya mengkonsultasikan hasil penelitian kepada para pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya untuk memonitor dan mengevaluasi pengaruh subjektivitas dan perspektif peneliti agar objektivitas data bias dijamin maka strategi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan promotor untuk memfasilitasi logika analisis data dan interpretasi. Promotor dan teman sejawat terus dilibatkan berbagai diskusi mengenai analisis awal dan strategi berikutnya untuk menghimpun dan membuat pol-pola data. Keterlibatan ini merupakan proses pencarian pertanyaan untuk membantu peneliti dalam memahami sikap, nilai-nilai dan peran peneliti dalam studi.
- b. Melengkapi semua catatan lapangan dengan tanggal, waktu, tempat, orang dan berbagai aktivitas untuk mendapatkan akses informasi lalu menata secara rapi setiap data yang telah berhasil dikumpulkan,
- c. Memperkuat bukti-bukti formal terhadap temua awal dengan cara melakukan konfirmasi formal terhadap aktivitas pengumpulan data, pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan
- d. Melakukan *self critique* untuk menghindari opini, kecenderungan dengan persepsi pribadi peneliti dalam memaknai data-data penelitian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan simpulan dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan interdisiplin di SMA IT se kota Pekanbaru menunjukkan kesamaan dalam menerapkan pendekatan interdisiplin yang dapat diketahui dari pelaksanaan model pembelajaran terpadu yang memberikan pengetahuan kepada siswa untuk belajar memadukan antara pelajar sosiologi dan agama Islam. Hal ini membuktikan bahwa SMA IT sangat menegedapnkan siswa selaian mempelajari ilmu umum juga mempelajari ilmu agama Islam agar dapat memiliki kepribadian yang baik dan dapat diterapkan di sekolah mauoun di rumah. Meskipun ada sedikit perbedaan namun perbedaan tersebut tidak mendasar karena hanya terletak pada metode pengajaran dan iklim sekolah serta strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu berbasis keativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis.